

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK MAWAR I SUKOREJO

Budiyanti¹, Sri Hartutik²

^{1,2}Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Jl. Kapulogo No.3 Pajang Kec. Laweyan, Kota Surakarta 57141.

Post-el: budiyanti310@gmail.com¹

srihartutik519@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan kognitif anak usia pra sekolah merupakan perkembangan kemampuan berfikir pada anak, seperti kecerdasan anak memahami lingkungan sekitar, mempelajari hal baru, mengembangkan daya ingat, imajinasi dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal. Tingkat keterlambatan perkembangan pada anak di Indonesia adalah 5-25% , anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan diantaranya perkembangan kognitif , salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak yaitu pengetahuan orang tua, Pengetahuan dapat digunakan untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif anak. Apabila pengetahuann orang tua tentang perkembangan kognitif pada anak itu rendah, maka akan berdampak pada anak, anak menjadi manja dan tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di Tk Mawar I Sukorejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan metode survei. Hasil dalam penelitian ini mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 41 (68.3 %) responden dan berpengetahuan baik sebanyak 19 (31.7 %) responden. Kesimpulannya yaitu gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah mayoritas dalam kategori cukup.

Abstract

Cognitive development of pre-school aged children is the development of thinking skills in children, such as the intelligence of children understanding the surrounding environment, learning new things, developing memory, imagination and ability to solve problems. The level of developmental delay in children in Indonesia is 5-25% of preschool age children experiencing developmental disorders including cognitive development, one of the factors that influence cognitive development in children is parental knowledge. Knowledge can be used to provide stimulation for children's cognitive development. If parents' knowledge about cognitive development in children is low, it will have an impact on children, children become spoiled and do not want to socialize with the surrounding environment. To find out the description of parents' knowledge about the cognitive development of pre-school aged children in TK Mawar I Sukorejo. This type of research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach and uses a survey method. The results in this study were that the majority of respondents had sufficient knowledge of 41 (68.3%) respondents and had good knowledge of 19 (31.7%) respondents.

Info Artikel

Diajukan: 28-7-2023
Diterima : 14-10-2023
Diterbitkan : 25-11-2023

Kata kunci: Pengetahuan, Orang Tua, Perkembangan Kognitif, Anak Prasekolah

Keywords: Knowledge, Parents, Cognitive Development, Preschool Children

Conclusion the description of parents' knowledge about cognitive development in preschool-aged children is mostly in the sufficient category.

Cara mensitasi artikel:

Budiyanti, B., & Hartutik, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK Mawar I Sukorejo. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(3), 211-215. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>

PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan salah satu periode emas tumbuh kembang anak, usia ini disebut juga dengan usia penjelajah, pada masa ini seorang anak memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu yang berada di sekelilingnya, sehingga mendorong anak usia prasekolah untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya (Sari, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan kognitif mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Mahesa, 2022).

Tingkat keterlambatan perkembangan pada anak di Indonesia adalah 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan diantaranya perkembangan kognitif, Di Indonesia pencapaian pelayanan kesehatan anak mencapai 75,82% sedangkan target nasional adalah 85% (Kemenkes RI, 2021). Perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun yaitu 59%, untuk anak usia 3-4 tahun, rata-rata pencapaian skor perkembangan kognitif yaitu sebesar 56,4%, rata-rata pencapaian skor untuk anak usia 4-5 tahun yaitu sebesar 57,2%. Secara keseluruhan, sebanyak 61,1% anak usia 3-5 tahun mempunyai perkembangan kognitif rata-rata total sebesar 50,6% (Oktaviyani & Suri, 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 tercatat ada 552.084 jiwa anak pra sekolah. Prevalensi anak usia pra sekolah di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022 tercatat 19,663 ribu jiwa, pada anak laki-laki prevalensinya 10,146 ribu jiwa, pada anak perempuan 9,517 ribu jiwa. Prevalensi jumlah anak pra sekolah di Kecamatan Musuk tercatat sebanyak 508 anak, rasio tersebut menandakan ada 263 anak laki-laki dari setiap 245 anak perempuan (Dinas Pendidikan Boyolali, 2023).

Perkembangan kognitif anak usia pra sekolah merupakan perkembangan kemampuan berfikir serta kecerdasan anak memahami lingkungan sekitar, mempelajari hal baru, mengembangkan daya ingat, imajinasi dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Anak yang memiliki fungsi kognitif baik maka berpeluang lebih besar untuk dapat berbahasa dan berbicara dengan baik, untuk menunjang perkembangan kognitif maka anak wajib menerima stimulasi-stimulasi yang dapat diperoleh dengan cara mengikuti program prasekolah (Khoiriah et al., 2019).

Perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah dapat disimulasikan melalui pendidikan orang tua terutama ibu, karena dalam keluarga memiliki peran yang utama. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum masuk dalam dunia pendidikan yang paling awal, orang tua menjadi cerminan dan teladan dalam perkembangan kognitif anak, orang tua bukan hanya berperan sebagai fasilitator melainkan berperan sebagai pendamping (David et al., 2022).

Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK Mawar I Sukorejo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional, penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah gambaran pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia prasekolah, peneliti terlibat langsung ketika menggali dan mengumpulkan data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Tk Mawar I Sukorejo mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 41 responden (68.3 %)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=60 orang)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia prasekolah	Baik	19	31.7%
	Cukup	41	68.3 %
	Kurang	-	-

Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Tk Mawar I Sukorejo mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 41 responden (68.3 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak usia prasekolah umur 3-6 tahun di Desa Bolon Jae, dengan kategori pengetahuan cukup dengan presentase 50%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga, dengan pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman angung maupun pengalaman orang lain (Misriyani, 2020).

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif dikatakan baik jika hasil presentase 76-100%, Cukup hasil presentase 75% dan dikatakan Kurang jika hasil presentase <56%. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2018) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Perkembangan kognitif anak usia pra sekolah masuk dalam tahap pra operasional, cara berfikir anak tetap egosentris dan mampu mendekati masalah hanya dari sudut pandang (Masykuroh et al., 2022). Pengetahuan orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teori perkembangan kognitif anak usia pra sekolah. Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan tersebut, yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan sosial, pendidikan.

Maka asumsi peneliti tentang hal ini adalah pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Antara pengetahuan dan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden tingkat pendidikannya SMA/SMK yaitu 44%, tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor tingkat pengetahuan, dengan hasil responden A yang memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang tinggi juga dan sebaliknya responden D yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang berbanding lurus juga dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Selain tingkat pendidikan, ada juga pekerjaan yang berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Tk Mawar I Sukorejo pada 60 reponden yaitu orang tua wali murid TK Mawar I Sukorejo menunjukan mayoritas dari responden mempunyai pengetahuan cukup. Saran bagi orang tua Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan untuk orang tua dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terutama ditujukan kepada orang tua wali murid TK Mawar I Sukorejo yang telah bersedia menjadi responden di penelitian dan kepala sekolah serta guru-guru di TK Mawar I Sukorejo.

DAFTAR RUJUKAN

- David, B., Toreh, P. M., Natalia, F., & Terok, K. A. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Tk St. Theresia Taratara. *Watson Journal Of Nursing*, 1(1), 17–21.
- Sari, E. (2021). Pengaruh Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 20–27.
- WHO. 2018. *World Health Statistics of 2018*. <http://aps.who.int> diakses tanggal 17 Juli 2021
- WHO. 2019.

- Khusniyati Masykuroh, M. P., Chandra Dewi S., M. P. K., Eka Heriyani, M. P. K., & Haning Tri Widiastuti, M. P. (2022). Modul Psikologi Perkembangan. Feniks Muda Sejahtera. <https://books.google.co.id/books?id=XJVyEAAAQBA>
- Sitorus, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Kognitif Pada Anak Prasekolah Umur 3-6 Tahun Di Desa Bolon Jae. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 221–228.
- Khoiriah, A. N., Fatmawati, F., & Gumanti, K. A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TKIT Insan Permata Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 3(2), 40–47.
- MAHESA PUTRI YULIMAN, I. C. A. (n.d.). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) Di Tk Kemala Bayangkari 4 Kota Padang Tahun 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Oktaviyani, R. D., & Suri, O. I. (2019). Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 289841.
- MZ, N. I., Armanila, A., & Amalia, R. (n.d.). Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 165–175.